

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondasi dari perkembangan umat islam yang pertama kali adalah masjid. Masjid dapat menyatukan berbagai lapisan umat islam yang berbeda beda di zaman Rasulullah, bahkan hal itu masih terus berlanjut hingga sekarang. Dari masjid diharapkan umat manusia mendapatkan predikat yang mulia, dan tumbuh kehidupan Khaira ummatin.¹ Masjid dalam prinsipnya tidak hanya dibatasi sebagai tempat ibadah saja, tetapi masjid dalam setiap kegiatannya harus dimanfaatkan sebaik mungkin, dan harus dimanfaatkan secara optimal. Masjid di era sekarang telah mengalami perkembangan fungsi bukan hanya tempat ibadah, masjid kini juga berfungsi sebagai pusat dari masyarakat.

Masjid di era sekarang memiliki fungsi yang lebih luas selain tempat ibadah masjid di era sekarang berfungsi sebagai sarana dan prasarana dalam mencerdaskan umat.² Masjid yang diinginkan di masa sekarang tentunya adalah masjid yang makmur baik itu makmur dalam hal kepengurusannya maupun kegiatan yang terdapat didalamnya. Memakmurkan sebuah masjid bukan berarti hanya membangunnya terlihat megah dan indah, tetapi memakmurkan masjid berarti menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan yang positif, yang menambah

¹ Alhidayat et, al. 2019 hal 92.

² Aziz Muslim, “*Manajemen Pengelolaan Masjid*,” Fakultas Dakwah Uin Sunan Kalijaga No. 2 (N.D.): Tahun (2 Desember 2004) Hal 106-107.

kedekatan seorang hamba dengan tuhan nya seperti kegiatan- kegiatan yang bernilai ibadah.

Masjid Jami Al-Muhajirin Memiliki 7 pengurus, yaitu Satu orang ketua, Satu orang wakil ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dua orang badan pengawasan, dan satu orang Humas. Dalam susunan pengurus badan Masjid Jami Al-Muhajirin memiliki kepengurusan dalam bidang tertentu, yaitu Idarah, Imarah, dan Ri'ayah. Idarah yang terkait dengan perencanaan, program, dan organisasi diurus oleh dua orang. Imarah terkait dengan kegiatan ibadah diurus oleh 3 orang, terkait dengan pengelolaan TPA, dan perpustakaan berjumlah 1 orang. PHBI diurus oleh 3 orang, dan sosial ekonomi diketuai 1 orang. Dalam bidang sosial ekonomi terdapat beberapa tugas yaitu basis dan penyelenggaraan Qurban dikelola 3 orang, santunan anak yatim piatu dan fakir miskin dikelola 2 orang, yang terakhir fardu kifayah dan ambulan dikelola 3 orang. Dalam bidang riayah terdapat 11 pengurus yang mana di bagian pembangunan diketuai satu orang, pemeliharaan dan perawatan dikelola 6 orang, dan keamanan dikelola 1 orang dan 3 kelompok.³

Masjid Jami Al-Muhajirin bisa disebut dengan masjid yang makmur karena Masjid Jami Al-Muhajirin memberikan manfaat kepada masyarakat, bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi sebagai pengembang remaja yang islami. Masjid Jami Al-Muhajirin memiliki organisasi remaja didalamnya yang disebut dengan IRMAS yang biasa disebut Ikatan Remaja Masjid. IRMAS tidak hanya berkegiatan habsyi saja di Masjid Jami Al-Muhajirin tetapi juga membantu dalam kegiatan setiap hari

³Kepala desa tegalrejo," surat susunan pengurus badan masjid Jami Al Muhajirin" tahun 2019

besar islam. IRMAS memiliki kegiatan rutin, yaitu berupa Maulid Habsyi yang selalu dilaksanakan setiap Malam Selasa.

Masjid Jami Al-Muhajirin memiliki kegiatan yang cukup banyak terutama saat ramadhan. Kegiatan yang terdapat di Masjid Jami Al-Muhajirin adalah kegiatan yang sangat positif karena kegiatannya membangun dan membimbing masyarakat untuk lebih mencintai dan memakmurkan masjid. Kegiatan nya di antaranya berbagi Takjil, shalat tarawih, tadarusan, kegiatan sholawatan dan juga malam Nuzulul Qur'an. Kegiatan Masjid Jami Al-Muhajirin tidak hanya banyak saat bulan Ramadhan tetapi di luar Ramadhan pun juga banyak seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, perayaan tahun baru islam, Nisfu Sya'ban bersama, Shalat dua hari Raya, kegiatan Khataman yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, kegiatan one day one juz atau disebut satu hari satu juz membaca Al Qur'an, Maulid Habsyi setiap malam selasa, majlis Ta'lim tiap malam Kamis, Baca yasin bersama tiap malam jum'at, dan kegiatan jama'ah muslimat.⁴ Meskipun dalam hal kegiatan Masjid Jami Al-Muhajirin termasuk makmur namun dari segi jumlah jamaah yang hadir hanya sekitar 60 orang hal ini membuat kemakmuran masjid terasa kurang, karena masih kurangnya jamaah yang mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di Masjid Jami Al-Muhajirin.

Dari paparan latar belakang tersebut penulis memutuskan membuat skripsi yang berjudul **Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam**

⁴Wawancara dengan Mu'aji masjid jami al-muhajirin 1 Maret 2023

Memakmurkan Masjid di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya tentang Masjid Jami Al-Muhajirin maka masalah yang akan dibahas disini akan berkaitan dengan Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Memakmurkan Masjid. Untuk menghasilkan isi yang tepat maka rumusan masalah yang dibuat peneliti adalah: **Bagaimana Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru?**

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah yang telah dicantumkan, yaitu: **Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin untuk memakmurkan masjid.**

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian dengan judul Strategi Pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Tegalrejo Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru, Antara lain: Hasil penelitian bisa digunakan sebagai contoh untuk pengurus-pengurus masjid lain dalam upaya memakmuran masjid.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian secara praktis diharapkan bisa berkontribusi dalam pemikiran khususnya kepada pengurus Masjid Jami Al-Muhajirin secara umum.

Harapannya, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan langkah-langkah agar kedepannya Masjid Jami Al-Muhajirin dapat menjadi lebih makmur.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi tentunya digunakan setiap organisasi terutama dalam kegiatan membangun sebuah kemakmuran masjid. Masjid Jami Al-Muhajirin juga terdapat strategi untuk memakmurkan masjid. Strategi menurut Kotler (2004) strategi merupakan penempatan misi suatu organisasi, penempatan yang dilakukan dengan menyesuaikan kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai target implementasi secara akurat sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Strategi memiliki beberapa jenis, yaitu Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian ini berfokus pada strategi formulasi, strategi Implementasi dan strategi evaluasi karena strategi ini lebih cocok diterapkan di Masjid Jami Al-Muhajirin.⁵ Pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Jami Al-Muhajirin.

2. Memakmurkan Masjid

Masjid yang dijadikan tempat ibadah tentunya harus makmur, memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang dapat memberikan kesan positif terhadap masjid. Memakmurkan masjid bertujuan untuk memberikan kenyamanan

⁵ Edi Nurhidin, “*Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Transdisiplin,*” N.D.Tahun (1 Maret 2021), Hal 176-177.

pada jama'ah yang menjalankan ibadah di masjid, dengan masjid yang makmur tentunya dapat membuat beribadah menjadi khusyuk.⁶ Kegiatan memakmurkan masjid antara lain meningkatkan fasilitas masjid, melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat 5 waktu, maulid habsy, majelis taklim, yasinan, tadarus Al-qur'an, kegiatan tahunan seperti isra mi'raj, idul adha, buka puasa bersama saat Ramadhan serta yang paling penting adalah masyarakat ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan Masjid Jami Al-Muhajirin. Pada penelitian ini peneliti meneliti kemakmuran di Masjid Jami Al-Muhajirin Desa Tegalrejo, Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru

F. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan proposal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi pengurus masjid antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhyaruddin, Khairuddin, dan Nur yang berjudul peranan pengurus dalam memakmurkan masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pengurus masjid yang berupaya memakmurkan sebuah masjid. Untuk perbedaannya peneliti lebih membahas strategi pengurusnya tidak hanya peran pengurus saja.⁷

⁶ Atik Nurfatmawati "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar" Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti (STAIMAS) Wonogiri, Tahun 1 (2021): Hal 27.

⁷ Akhyaruddin, Khairuddin, Nur "Peran pengurus dalam memakmurkan masjid Nurul Huda Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol.1, No. 2 (2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Juli Priyono, Badrun Fawaidi, dan Umi Nurhayati yang berjudul *Pemberdayaan masjid: Pembinaan masjid agar Menjadi Masjid yang makmur di Masjid Al Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember*. Persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti penulis adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas upaya meningkatkan kemakmuran masjid, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas beberapa teori yang berkaitan dengan masjid dan tugas dari pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Muslim yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas masjid sebagai objek penelitian, dan sama sama menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Untuk perbedaannya penelitian ini hanya membahas tentang masjid, sedangkan di penelitian yang ditulis peneliti ini membahas tentang strategi, pengurus masjid (takmir), dan juga penjelasan tentang memakmurkan masjid.⁹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini dalam lima bab termasuk:

⁸ Dwi, Badrun, dan Umi “*Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid agar menjadi masjid yang makmur di Masjid Al-Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember*” Instuti Agama Islam (IAI) Al-Qodir Jember, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (2020)

⁹ Aziz Muslim “*Manajemen Pengelola Masjid*” UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu agama*, Vol.V, No. 2 (2004)

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Isi bab 2 juga merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran peneliti dalam memunculkan variabel-variabel yang ditelitinya serta konteks penelitiannya.

BAB III METODE PENELITIAN, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, sesuai dengan metode (alat) yang dipergunakan dalam bab 3 tentang metode penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini melibatkan rangkuman dan saran yang diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun saran merupakan solusi terhadap masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian.¹⁰

¹⁰ UIN Antasari Banjarmasin, *Pedoman Karya Ilmiah*, 2021 ed. (Banjarmasin. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).